

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian. Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan pertanian yang luas, sumber daya alam yang beraneka ragam dan berlimpah. Di negara agraris pertanian mempunyai peranan yang sangat penting baik di sektor pemenuhan kebutuhan pokok, selain itu pertanian berperan besar dalam mendongkrak sektor sosial, sektor perekonomian dan perdagangan. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan pokok atau pangan akan semakin meningkat sehingga secara langsung berdampak pada meningkatnya perekonomian petani dan kesejahteraannya ikut terdongkrak, sehingga petan-petani di Indonesia bisa merasa hidup berkecukupan dan sejahtera. Salah satu subsektor yang dominan di Indonesia adalah subsektor perkebunan. Di Indonesia banyak terdapat berbagai perkebunan baik yang diolah oleh pemerintah maupun diolah oleh pihak swasta. Perkebunan memiliki banyak peran untuk mendongkrak kesejahteraan masyarakat, salah satu perkebunan yang mendongkrak kesejahteraan masyarakat Indonesia saat ini adalah perkebunan kopi. Indonesia sebagai salah satu negara produsen komoditi kopi terbesar di dunia memiliki peran penting dalam perdagangan global yaitu dengan perdagangan kopi spesialti.

Kopi spesialti merupakan salah satu komoditi unggulan bagi negara produsen kopi seperti Indonesia karena cita rasa kopi tersebut (Statistik Perkebunan Indonesia, 2015). istilah kopi specialty merujuk pada kopi yang memiliki tingkat tertinggi saat melalui proses *green grading* yakni tingkat 1 dengan nilai *cupping* di atas 80. Artinya, kopi tersebut memiliki kecacatan yang sangat minimum atau

tidak ada cacat primer dan 0-3 cacat sekunder. Pertimbangan kecacatan juga dipengaruhi oleh benda apa yang ditemukan dalam biji kopi tersebut dan ada beberapa hal yang memiliki bobot lebih dari 1, seperti batu, ranting atau tanah keras berukuran besar bernilai 5, sementara batu, ranting, atau tanah berukuran medium bernilai 2. Artinya, semakin kecil jumlah kecacatannya, semakin tinggi tingkat *coffee* tersebut. Setiap tempat yang menghasilkan kopi jenis ini memiliki aroma dan rasa yang berbeda sehingga menjadikan kopi jenis ini tidak dapat ditemukan di tempat lain dimana asal kopi tersebut ditanam (Pramatayya, Najib, & Nurrochmat, 2015). Negara Indonesia terkenal mempunyai beberapa jenis kopi, khusus seperti kopi luwak dan kopi mandailing. Adapun tiga jenis kopi di Indonesia yakni Arabika, Liberika dan Robusta. Jenis-jenis kopi tersebut mempunyai masing-masing identitas sendiri seperti cita rasa yang khas, bentuk hingga proses pengolahan budidaya kopi dikembangkan sudah hampir tiga abad. Budidaya kopi di Indonesia masuk ke pulau Jawa pada zaman Hindia Belanda pada tahun 1996. Komoditas kopi ialah komoditas unggul yang dikembangkan disektor perkebunan di Indonesia. Selain itu kopi sebagai sumber mata pencarian petani di Indonesia. (Rahardjo dalam Praza, 2017).

Di dunia, negara Indonesia merupakan Negara yang menduduki peringkat keenam dengan konsumsi kopi terbesar. Perkembangan zaman membuat kopi berkembang dengan pesat sampai menjadi salah satu minuman yang banyak diminati dan populer di dunia. Jumlah ekspor kopi di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 218,1 ribu ton, dimana mengalami kenaikan sebesar 6,58 persen dibanding ditahun 2019. Tingkat konsumsi kopi di dunia juga semakin meningkat termasuk di Indonesia.

Kopi mempunyai banyak manfaat seperti bisa mengurangi resiko penyakit diabetes, kanker, batu empedu dan berbagai penyakit jantung. Kopi sendiri banyak dihasilkan dari beberapa Provinsi di Indonesia, salah satunya Provinsi penghasil kopi di Indonesia ialah Provinsi Jambi. Kopi merupakan tanaman yang berhasil tumbuh di beberapa kabupaten di wilayah Provinsi Jambi seperti Kabupaten Tanjung Jabung hingga Kabupaten Kerinci. Dari berbagai jenis kopi yang ada, ada 3 jenis kopi yang tumbuh dan berkembang di Provinsi Jambi ialah Kopi Robusta, Kopi Arabika dan Kopi Liberika. Kopi menjadi komoditas perkebunan yang bernilai ekonomis dibandingkan tanaman perkebunan yang ada. Kopi berfungsi penting untuk sumber penghasil devisa Negara. Komoditas kopi sendiri menjadi komoditas unggul di Provinsi Jambi. Perkebunan kopi di Indonesia sendiri pada saat ini, mencakup total wilayah kira-kira 1,24 juta hektar, 933 hektar perkebunan robusta dan 307 hektar perkebunan arabika. Perkebunan kopi yang terdapat di provinsi jambi pada tahun 2021 berjumlah 21.750 perkebunan kopi Robusta, 3.924 perkebunan kopi Arabica, serta 6.400 perkebunan kopi liberika (Sumber dinas perkebunan Provinsi Jambi tahun 2021).

Banyak nya perkebunan kopi di Indonesia menjadikan kopi salah satu komoditas yang menjanjikan baik itu untuk konsumsi dalam negeri maupun untuk mendukung kegiatan ekspor ke negara yang menggemari hasil perkebunan kopi di Indonesia. Perkebunan kopi di Provinsi Jambi sendiri juga cukup dilirik oleh masyarakat lokal maupun masyarakat mancanegara. Provinsi Jambi memiliki 3 jenis kopi yang cukup digemari oleh masyarakat yaitu arabika, robusta, dan liberika ketiga jenis kopi tersebut juga memiliki ciri khas nya masing-masing.

Tabel 1. Luas Perkebunan Kopi di Indonesia

Provinsi	Luas tanaman perkebunan kopi menurut provinsi ( Ribu Hektar)		
	2019	2020	2021
Aceh	125,30	126,00	126,50
Sumatera Utara	95,40	95,50	95,70
Sumatera Barat	26,70	25,20	24,40
Riau	5,10	4,20	4,20
Jambi	29,40	30,70	30,70
Sumatera Selatan	250,20	250,20	251,50
Bengkulu	88,00	85,50	85,30
Lampung	157,00	156,90	156,40
Kep. Bangka Belitung	0,10	0,10	0,20
Kep. Riau	0,00	0,00	0,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	45,50	48,40	50,60
Jawa Tengah	46,60	47,20	49,40
DI Yogyakarta	1,70	1,70	1,70
Jawa Timur	91,80	90,00	91,00
Banten	6,20	6,00	6,20
Bali	34,70	34,80	34,10
Nusa Tenggara Barat	12,80	13,10	14,30
Nusa Tenggara Timur	71,10	71,10	80,70
Kalimantan Barat	11,80	11,60	11,90
Kalimantan Tengah	2,40	2,50	2,60
Kalimantan Selatan	2,90	3,00	2,90
Kalimantan Timur	2,50	1,20	2,00
Kalimantan Utara	1,50	1,50	1,00
Sulawesi Utara	7,60	7,90	8,00
Sulawesi Tengah	9,70	9,90	10,30
Sulawesi Selatan	79,50	78,50	76,70
Sulawesi Tenggara	8,50	8,50	8,60
Gorontalo	1,50	1,50	1,40
Sulawesi Barat	15,80	15,90	16,20
Maluku	1,20	1,30	1,30
Maluku Utara	0,40	0,40	0,40
Papua Barat	0,00	0,00	0,20
Papua	12,30	12,50	12,40
Jumlah keseluruhan	245,20	1242,80	1258,80

Sumber Badan Pusat Statistika Tahun 2021

Pada Tabel 1 Provinsi Jambi berada di urutan ke 12 dari 34 provinsi di Indonesia yang memiliki perkebunan kopi yang cukup luas. Luas lahan perkebunan kopi di Provinsi Jambi mengalami kenaikan dalam jangka waktu 3 tahun akan tetapi pada tahun 2020-2021 luas perkebunan kopi di Provinsi Jambi tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan cenderung stabil. Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang cukup potensial untuk dikembangkan nya perkebunan kopi di beberapa kabupaten di Provinsi Jambi. Selain keadaan tanah

yang cocok untuk perkebunan kopi, beberapa kabupaten di Provinsi Jambi juga memenuhi salah satu syarat untuk membuka lahan perkebunan kopi yaitu iklim.

Tabel 2. Luas Tanaman Perkebunan kopi di Provinsi Jambi

No	Komoditi	Tahun/luas area (Ha)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Kopi Robusta	23.135	25.417	20.187	20.540	21.750
2	Kopi Arabica	1.535	1.857	2.733	3.362	3.924
3	Kopi Liberika	2.610	2.676	6.018	6.201	6.400

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2021

Tabel 2 memperlihatkan luas perkebunan kopi di Provinsi Jambi pada jenis kopi robusta, kopi Arabica, dan kopi liberika. Pada rentang tahun 2018-2020 perkebunan kopi robusta mengalami penurunan yang lumayan banyak sementara luas perkebunan kopi arabica di Provinsi Jambi mengalami kenaikan yang lumayan tinggi pada rentang waktu 2018-2020, sedangkan luas perkebunan kopi liberika pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu dari total perkebunan kopi liberika semula hanya 2.676 pada tahun 2018 menjadi 6.018 pada tahun 2019.

Tabel 3. Tabel Rata- Rata Harga Komoditi

No	Kabupaten/ kota	Rata rata Harga Kg/pertahun (Rp)							
		Kopi (beras)							
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Batanghari	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Muaro Jambi	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bungo	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tebo	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Merangin	17.917	19.000	19.985	22.833	24.754	25.356	23.652	24.764
6	Sarolangun	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tanjung Jabung Timur	18.500	18.458	30.667	39.917	42.567	47.548	44.756	45.487
8	Tanjung Jabung Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Kerinci	16.083	17.222	18.083	19.750	20.876	21.950	20.578	22.963
10	Kota Sungai Penuh	19.550	23.292	21.563	23.750	24.854	25.760	23.400	26.246
11	Provinsi Jambi	16.013	19.493	22.568	26.583	28.853	29.385	26.798	28.431

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2021

Tabel 3 menunjukkan harga rata-rata komoditi kopi di seluruh kabupaten dan kota yang terdapat di provinsi jambi. Kota jambi yang merupakan Ibukota Provinsi Jambi memiliki peluang yang sangat besar untuk pengusaha membuka berbagai *coffee shop*. Kota Jambi berpeluang sangat besar untuk membuka berbagai coffe shop dikarenakan berbagai faktor antara lain mulai banyak nya perkantoran yang didirikan di kota jambi, universitas serta sekolah. Masyarakat lebih banyak menghabiskan sebagian waktu nya di coffeshop baik itu untuk mengkonsumsi minuman dan makanan dicoffe shop tersebut maupun sekedar berbincang-bincang. Maka dari itu fungsi dari coffe shop sendiri perlahan mulai bergeser dari hanya sekedar tempat menikmati kopi menjadi tempat yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, mulai dari rapat online/offline, perkuliahan online dan kegiatan lainnya.

Jika lebih diamati, kegiatan menghabiskan waktu di *coffee shop* menjadi gaya hidup yang tidak bisa dipisahkan bagi beberapa warga Kota Jambi. Seperti saat pulang kantor, di sela-sela jam kuliah, wekeend, kumpul bersama teman atau relasi. Kota Jambi memiliki jumlah *coffee shop* yang sangat banyak dan terus bertambah, hal ini menimbulkan persaingan bisnis *coffee shop* menjadi cukup ketat, sehingga produsen di haruskan terus berinovasi agar produsen dapat bertahan dan juga berkembang dalam menjalankan bisnis *coffee shop*, salah satu caranya ialah harus mengerti, memahami dan mengetahui tingkah laku konsumen. Kota Jambi memiliki banyak jenis pilihan *coffee shop* dengan keunggulan dan karakteristik yang berbeda dan produk yang ditawarkan menyebabkan konsumen bisa memilih merek yang disesuaikan dengan keinginannya. Kebiasaan meminum kopi ialah sebuah trend baru yang ada diberbagai golongan masyarakat khususnya

anak muda. Naiknya kopi menyebabkan timbulnya bermacam-macam merk, cafe, dan *coffee shop* diberbagai daerah terutama di Kota Jambi. Banyaknya jumlah *coffee shop* menyebabkan persaingan bisnis antar *coffee shop* di Kota Jambi semakin ketat. Kopi sebagai bagian dari gaya hidup dengan banyak kedai kopi dan inovasi ketika membuat kopi, sehingga menciptakan begitu banyak Penikmat kopi.

Kegiatan menikmati kopi juga kini bukan hanya sebagai kegiatan yang seperti biasa dilakukan, menikmati kopi juga kini bagian dari gaya hidup pada sebagian orang. Seiring dengan berkembangnya pola kehidupan masyarakat, masyarakat kota pada saat ini mengalami perubahan gaya hidup. Menurut Sumarwan (2002) gaya hidup itu sering kali di gambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang dan lebih menggambarkan perilaku seseorang yaitu bagaimana mereka hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang di milikinya. Salah satu gaya hidup modern sampai saat ini adalah kebiasaan kelompok masyarakat tertentu yang hang out atau menghabiskan waktu di kedai kopi atau kafe. Gaya hidup ini sesuai dengan karakter orang Indonesia yang suka berkumpul. Contohnya para konsumen muda yang menjadikan kegiatan menikmati kopi sebagai salah satu gaya hidup jika tidak melakukan kegiatan menikmati kopi ini mereka dipandang tidak menjadi anak muda yang seutuhnya. Hal ini memberikan dampak banyaknya *Coffee shop* lebih cepat berkembang.

Perkembangan kopi di Indonesia juga mengalami perubahan yang sangat pesat dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan dikarenakan banyak munculnya *Coffee shop* yang di gagas sebagai peluang bisnis yang menjanjikan di era zaman sekarang. Hal ini yang mempengaruhi perubahan sosiologi dari petani

kopi dan para pencinta kopi di Indonesia. Momentum ini dimanfaatkan oleh beberapa kalangan untuk menjadikan komoditi kopi menjadi bisnis yang menguntungkan. *Coffee shop* di Kota Jambi terbagi dalam 2 kategori berdasarkan jenis usaha, yaitu *coffee shop* dengan jenis usaha *coffee shop*, resto dan bar dan jenis usaha *coffee shop* berbasis UMKM. Jenis usaha *coffee shop*, resto, dan bar terdapat 19 lokasi dan *coffee shop* berbasis UMKM terdapat 43 lokasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan survei pada 4 kafe yang berbeda jenis usahanya, yaitu starbucks, goresan coffee, duniawi coffee serta senyala space. Alasan peneliti memilih 4 coffee shop tersebut menjadi sampel penelitian adalah 4 tempat tersebut memiliki perbedaan dari jenis usaha, starbucks dan goresan coffee termasuk kedalam jenis usaha coffee shop, resto, dan bar sedangkan duniawi coffee dan senyala space termasuk jenis usaha umkm yang berada di kota jambi serta 4 coffee shop tersebut cukup digemari anak muda di kota jambi baik itu di hari biasa maupun di akhir pekan.

*Coffee shop* menjadi salah satu dari beberapa banyaknya bisnis dibidang komoditi kopi di Indonesia yang banyak dipilih karena bisnis ini adalah bisnis yang menjanjikan dan mampu berkembang dengan baik dimasa kini (Herlyana, 2012). *Coffee shop* adalah tempat yang menyediakan berbagai jenis kopi dan minuman non alkohol dengan menyuguhkan suasana santai, tempat yang nyaman, dan dilengkapi dengan alunan musik, baik itu melalui pemutar musik maupun pertunjukan musik langsung.



Tabel 4. Jumlah coffee shop dari tahun ke tahun di Provinsi Jambi

No	Tahun	Jumlah coffee shop(resto,bar dan coffee shop dan umkm)
1.	2017	49 coffee shop
2.	2018	55 coffee shop
3.	2019	70 coffee shop
4.	2020	58 coffee shop
5.	2021	62 coffee shop

Sumber : dinas perindustrian dan perdagangan Provinsi Jambi Tahun 2021

*Coffee shop* yang tersedia saat ini juga menjelma menjadi tempat yang bisa digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan pertemuan, tempat berfoto dan tempat konser musik. Jumlah *coffee shop* di Kota Jambi mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2018 sampai 2019. Pada tahun 2018 *coffee shop* di Kota Jambi berjumlah sekitar 55 *coffee shop* sedangkan pada tahun 2019 menjadi 70 *coffee shop*. Salah satu faktor meningkatnya jumlah *coffee shop* adalah peningkatan jumlah konsumsi kopi serta konsumen *coffee shop*. Konsumen muda atau yang biasa disebut kawula muda yang mulai menggemari komoditi kopi sendiri memiliki beberapa ciri khas masing-masing, mulai dari kelompok umur, cara berpakaian saat mengunjungi *coffee shop* serta ciri khas lainnya yang memperlihatkan bahwa mereka masih pantas disebut kawula muda. Menurut undang-undang tentang kepemudaan pasal 1 No. 40 tahun 2009 pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Berbicara tentang kaum muda berarti sama dengan berbicara mengenai remaja. Istilahnya berbeda tetapi dalam makna yang sama. Karena usia remaja dimulai pada usia 16-22 tahun sedangkan usia dewasa dimulai usia 23-30 tahun. Sedangkan menurut perserikatan bangsa-bangsa (PBB) sendiri menetapkan 15-24 tahun sebagai usia pemuda (*youth*) dalam rangka keputusan mereka untuk menetapkan tahun 1985 sebagai tahun pemuda internasional.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan perkembangan *coffee shop* dengan gaya hidup konsumen muda di Kota Jambi”** yang dilakukan Kota Jambi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kopi merupakan salah satu komoditi dari subsector perkebunan yang memiliki potensi yang sangat baik dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi untuk dikembangkan. Meningkatnya industry kopi di sektor hulu harus diimbangi dengan perkembangan sektor hilir komoditi kopi. Peningkatan sektor hilir ini berguna untuk mengakomodir seluruh perusahaan serta perkebunan kopi yang terus meningkat setiap tahunnya agar ada tempat untuk mengelola kopi menjadi produk akhir. Peningkatan perkebunan kopi yang baik ini menjadikan komoditi kopi sebagai salah satu agroindustry yang digemari masyarakat termasuk masyarakat di Kota Jambi.

Salah satu usaha yang berbahan kopi adalah *coffee shop*. *Coffee shop* sendiri termasuk ke dalam kategori restoran non formal dan biasanya buka untuk 24 jam. Perkembangan *coffee shop* seperti sekarang bukan hanya menyediakan kopi tetapi juga menyediakan makanan ringan, minuman serta tempat untuk bersantai. Peningkatan *coffee shop* di Kota Jambi menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha *coffee shop* untuk membuat ciri khas masing-masing *coffee shop* mereka agar dapat dikenal oleh masyarakat. Pertumbuhan penduduk Kota Jambi dan meningkatnya jumlah penikmat kopi di Kota Jambi menjadikan sebuah peluang usaha yang sangat baik untuk membuka *coffee shop*. Seiring meningkatnya perkembangan *coffee shop* di Kota Jambi juga mempengaruhi peningkatan penikmat kopi dari berbagai jenis umur termasuk para konsumen muda. Para konsumen muda *coffee shop* sendiri mulai menjadikan bersantai dan berkumpul di

*coffee shop* menjadi sebuah tren yang baru dikalangan anak muda. Apabila tidak melakukan kegiatan bersantai dan berkumpul di *coffee shop* maka akan dianggap sebagai anak muda yang kurang bergaul dan kurang bersosialisasi dengan teman teman seumurannya. Gaya hidup yang akan ditinjau oleh peneliti adalah gaya hidup anak muda yang berada di Kota Jambi yang sering menghabiskan waktu di kafe. Bagaimana cara mereka menghabiskan waktu yang cukup lama di dalam kafe, karena hampir setiap hari kafe-kafe di Kota Jambi selalu ramai dikunjungi oleh anak muda khususnya mahasiswa Kota Jambi. Alasan penulis memilih judul yaitu berdasarkan data yang ada dilapangan antara lain tersedianya berbagai bentuk dan jenis usaha *coffee shop* yang tersedia di Kota Jambi, setelah melakukan penelitian penulis mengetahui melalui kuisioner yang di isi oleh responden bahwa budaya meminum kopi bukan hanya dilakukan oleh orang tua saja melainkan kaum muda pun telah menyukai budaya minum kopi yang didukung berkembangnya *coffee shop* di Kota Jambi meskipun beberapa anak muda yang mengunjungi *coffee shop* belum tentu memesan kopi.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *coffee shop* di Kota Jambi?
2. Apa saja faktor gaya hidup yang berhubungan dengan perkembangan *coffee shop*?
3. Bagaimana hubungan gaya hidup dengan tingkat perkembangan *coffee shop*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perkembangan *coffee shop* di Kota Jambi.
2. Mengetahui faktor gaya hidup konsumen muda di Kota Jambi.
3. Menganalisis hubungan gaya hidup dengan perkembangan *coffee shop*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan menjadi :

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Diharapkan dapat berguna bagi pembaca dan pihak lain sebagai bahan pustaka untuk menambah pengetahuan.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan.